

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber pendapatan asli daerah yang dimiliki Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten salah satunya berasal dari pendapatan industri mebel. Proses produksi industri mebel terdiri dari tahap pemilihan bahan baku (kayu), penggergajian/pemotongan kayu, menghaluskan kayu/pengasahan, perakitan/ pembentukan dan yang terakhir pengamplasan, pendempulan, memplitur/pengecatan. Kelancaran seluruh tahapan ini sangat mengandalkan pada ketrampilan dan keahlian tenaga manusia. Dalam melakukan pekerjaan membuat mebel tersebut diperlukan kondisi kesehatan yang baik dan harus didukung dengan sarana kerja yang memenuhi syarat agar dampak dari pekerjaan tersebut tidak mempengaruhi kondisi tubuh pekerja, sehingga produktivitas yang optimal dapat tercapai. Faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah keluhan–keluhan yang dirasakan pekerja. Sikap kerja yang tidak ergonomis dapat menjadi beban tambahan kerja yang mengakibatkan timbulnya kelelahan bagi pekerja.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa sebagian besar dari para pengrajin mebel bekerja dalam sikap yang tidak ergonomis sehingga sangat berpotensi terjadinya nyeri punggung bawah. Salah satu penyebab dari nyeri punggung bawah adalah spasme otot punggung bawah. Menurut Grandjean (1993) dan Pheasant (1991), sikap kerja yang statis dalam jangka

waktu yang lama lebih cepat menimbulkan keluhan pada sistem muskuloskeletal.

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu keluhan yang dapat menurunkan produktivitas manusia dan pernah dialami oleh 50%-80% penduduk negara industri, dimana prosentasenya meningkat sesuai pertumbuhan usia dan menghilangkan jam kerja yang sangat besar. Kebanyakan kejadian nyeri punggung bawah tidak mengakibatkan kecacatan tapi menyebabkan gangguan aktivitas kerja. Menurut studi di Amerika Serikat, 80% manusia yang pernah mencapai usia 50 tahun, sekali dalam hidupnya pasti pernah mengalami *backpain*. Ini yang menyebabkan nyeri punggung bawah lalu menjadi masalah di banyak negara, karena seringkali mempengaruhi produktivitas kerja. Di negara industri seperti Indonesia, nyeri punggung bawah banyak menyerang pekerja usia produktif sekitar 20-40 tahun (Arda, 2007).

Nyeri punggung bawah miogenik adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada regio punggung bawah dengan penyebab yang bervariasi antara lain degenerasi, inflamasi, infeksi, metabolisme, neoplasma, trauma, konginetal, muskuloskeletal, miogenik, viscerogenik, vaskuler dan psikogenik serta pasca operasi. Selain itu, penyebab NPB berasal dari yang ringan (misal sikap duduk yang salah) sampai yang berat dan serius (misal keganasan). Lebih kurang 90% NPB disebabkan oleh faktor mekanik yaitu NPB pada struktur anatomi normal yang digunakan secara berlebihan atau akibat dari trauma/deformitas, yang menimbulkan stress atau strain pada otot, tendon,

dan ligament (Borenstein & Wiesel, 2004). Biasanya berhubungan dengan aktifitas sehari-hari yang berlebihan, mengangkat beban yang berat, terlalu lama berdiri atau duduk dengan posisi yang salah (Magee, 1999). Faktor resiko terjadinya nyeri punggung bawah karena tegangnya postur tubuh, obesitas, kehamilan, faktor psikologi dan beberapa aktivitas yang dilakukan dengan tidak benar seperti mengangkat barang yang berat dan berdiri yang lama. Otot yang tegang terus menerus akan menimbulkan rasa pegal (*dull ache*), misalnya sikap duduk, tidur, berjalan, atau berdiri yang salah (berdiri lama).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 40 pengrajin mebel yang keseluruhannya adalah pria dengan masa kerja minimal 1 tahun dan bekerja dari pukul 08.00 sampai 16.00 serta diberi waktu istirahat selama 1 jam, terdapat \pm 80% pengrajin mebel dengan keluhan nyeri punggung bawah. Hal ini disebabkan, pada saat bekerja para pengrajin mebel bisa berada dalam berbagai posisi, seperti duduk/jongkok, berdiri dan membungkuk. Pengrajin mebel bekerja dalam posisi duduk/jongkok ketika mereka melakukan pemilihan bahan baku, membuat rangka bentuk mebel, dan mengamplas. Dalam posisi berdiri&membungkuk misalnya pada saat memotong kayu/menggergaji, menghaluskan kayu, merangkai bentuk mebel meliputi pengeboran, pemakuan, dan memplitur. Semua pekerjaan tersebut dilakukan dalam sikap kerja yang tidak ergonomis dengan posisi secara bergantian secara bertahap dalam waktu yang cukup lama saat menyelesaikan setiap pekerjaan tersebut. Sehingga sering menimbulkan kelelahan otot dan

keluhan yang dirasakan pada punggung bawah. Dari hal-hal di atas penulis merasa penting dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Sikap Kerja Dengan Keluhan Terjadinya Nyeri Punggung Bawah Pada Pengrajin Mebel Di Trucuk.

B. Identifikasi Masalah

Penyebab nyeri punggung bawah (NPB) antara lain karena: spondylogenik, neurogenik, viscerogenik, vasculogenik dan psikogenik. NPB spondylogenik atau miogenik merupakan penyebab terbanyak yang sering terjadi. Nyeri punggung bawah miogenik berhubungan dengan strain otot-otot punggung, tendon dan ligamen yang biasanya ada bila melakukan aktivitas sehari-hari secara berlebihan, seperti duduk atau berdiri terlalu lama juga mengangkat benda berat dengan cara yang salah (Magee, 1999). Sikap dan cara kerja yang salah dan tidak ergonomis bila dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan tenaga kerja seperti keluhan nyeri punggung bawah (Nurmianto, 1996).

Otot yang tegang terus menerus akan menimbulkan rasa pegal (*dull ache*), misalnya sikap duduk, tidur, berjalan, atau berdiri yang salah. Keadaan tegang mental juga akan menyebabkan nyeri otot yang dikenal sebagai nyeri myogenik, yaitu nyeri yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan distribusi saraf serta dermatom dengan reaksi yang sering berlebihan. Selama bekerja, kebutuhan peredaran darah dapat meningkat sepuluh sampai dua puluh kali.

Meningkatnya peredaran darah pada otot-otot yang bekerja, memaksa jantung untuk memompa darah lebih banyak. Tidak dianjurkan untuk meneruskan kerja otot statis dalam jangka waktu yang lama karena akan menimbulkan rasa nyeri (Effendi, 2007).

C. Pembatasan Masalah

Keluhan secara klinik ditandai adanya rasa nyeri dan tidak nyaman dari thoracal sampai *sacrum*, tanpa ada gangguan neurologis. Nyeri yang timbul karena sikap kerja yang tidak ergonomis. Maka dengan hal ini, peneliti hanya membatasi masalah tentang nyeri punggung bawah akibat sikap kerja pada pengrajin mebel di Desa Mandong, Trucuk, Klaten.

D. Perumusan Masalah

“Apakah ada hubungan sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin mebel di Desa Mandong, Trucuk, Klaten ?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin mebel di Desa Mandong, Trucuk, Klaten ?”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan sikap kerja yang tidak ergonomis terhadap resiko terjadinya nyeri punggung bawah.
- b. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- c. Mengetahui tingkatan nyeri punggung bawah pada pengrajin mebel.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya berkaitan dengan aktivitas maupun pekerjaan yang dilakukan dalam sikap kerja yang tidak ergonomis beresiko terjadinya nyeri pada punggung bawah.

2. Bagi Pekerja

Sebagai informasi bagi para pengrajin mebel di mana dalam melaksanakan pekerjaan dengan posisi sikap kerja yang tidak ergonomis sangat berpotensi terjadinya nyeri punggung bawah.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan hasil dari penelitian dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.